

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan secara umum adalah untuk menghasilkan laba. Untuk mengetahui peningkatan laba perusahaan dibutuhkan laporan keuangan untuk memperhatikan perkembangan dan kinerja perusahaan serta sebagai bahan bacaan oleh berbagai macam pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan tersebut. Oleh karena itu, untuk mempermudah analisis kondisi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan dibutuhkan beberapa rasio yang salah satunya ialah rasio profitabilitas.

Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *return on asset* (ROA) yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Dengan menggunakan rasio profitabilitas ini, perusahaan dapat menganalisis kemampuan menghasilkan laba dapat ditunjukkan untuk mendekteksi timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi akuntansi tertentu. Profitabilitas dapat dijadikan suatu patokan untuk menilai kriteria suatu perusahaan termasuk dalam kategori sukses atau tidak.

Jika kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan nilai *Return On Asset* maka akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar dan akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, karena adanya harapan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal.

Sebelum kita memasuki inti perbincangan tentang profitabilitas, berikut beberapa fenomena pada perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang berkaitan dengan Profitabilitas:

Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Cyclical

Nama Perusahaan	Fenomena
PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) (2021)	Pada tahun 2020 PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) menambah total asetnya sebanyak Rp 1,54T, daripada tahun sebelumnya dengan total aset Rp 4,83T. Namun ini justru berbanding terbalik dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 873 Miliar sepanjang tahun 2020 (Tari, 2021).
Hotel Sahid Jaya International 2020	Pada tahun 2019 Hotel Sahid Jaya International menambah total aset sebesar Rp 1,46T. Pada tahun 2019 Hotel Sahid Jaya International memperoleh penurunan laba sebesar Rp 12,7T. Dan pada tahun 2020 Hotel Sahid Jaya International mengalami penurunan total aset sebesar Rp 1,42T, tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan laba sebesar Rp 51,9 T (Dewi, 2020).
Hotel Fitra International (FITT) (2020)	Pada tahun 2019 Hotel Fitra International mengalami kenaikan total aset sebesar Rp 3,74 M. Tahun 2019 laba pada Hotel Fitra International mengalami penurunan sebesar Rp 6 M. Pada Tahun 2020 total aset pada Hotel Fitra International mengalami penurunan sebesar Rp 1,99 M, kemudian pada tahun 2020 laba pada Hotel Fitra International mengalami kenaikan sebesar Rp 8 M (Nabhani, 2018).

Pada tabel 1.1 dapat dilihat beberapa fenomena Profitabilitas yang dialami Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana ada perusahaan yang asetnya bertambah namun tidak mampu menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami rugi. Dan ada juga perusahaan yang asetnya berkurang namun mampu menghasilkan laba.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan adalah rasio yang digunakan seberapa besar perusahaan dengan melihat *total asset* yang dimilikinya, hal ini tentu berpengaruh terhadap profitabilitas. Dimana perusahaan yang memiliki *total asset* besar tentu termasuk skala ukuran perusahaan besar, hal ini tentu semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar profitabilitas perusahaan. Karena perusahaan yang besar tentu efektif dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh *total asset* yang dimiliki. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Mailinda, Azharsyah, & Zainul, 2018).

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. Perusahaan dengan *leverage* besar cenderung akan membuat profitabilitas menurun, karena

semakin besar *leverage* menandakan besarnya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Sehingga profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk menutupi kewajiban jangka panjang perusahaan dan menyebabkan turunnya tingkat profitabilitas. Sehingga hutang akan berpengaruh terhadap beban bunga yang akan dibayarkan perusahaan kepada pihak eksternal sehingga laba pada perusahaan akan semakin kecil. Hasil penelitian terdahulu menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Pradnyaswari & Dana, 2022). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Puspita & Hartono). Perusahaan yang tergolong skala besar tentu akan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Ketika perusahaan yang tergolong skala besar memiliki *leverage* tinggi yang menandakan bahwa terlalu banyak ekuitas perusahaan di danai oleh utang. Sehingga akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan digunakan untuk membayar biaya bunga jangka panjang. Oleh sebab itu ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang besar menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang digunakan untuk mengembangkan bisnis dan membantu memenuhi kebutuhan operasionalnya. Dimana ini akan memberikan dampak yg positif terhadap perusahaan, dimana apakah investor nantinya akan menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan. Sehingga investasi itu nantinya dapat digunakan untuk ekspansi bisnis perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (Mailinda, Azharsyah, & Zainul, 2018). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Mahulae, 2020). Semakin besar skala ukuran perusahaan maka pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas akan semakin membaik karena semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan semakin mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan mampu memperluas target pasar yang dicapai

dan laba akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* (TATO) adalah salah satu dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur hasil penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki *total asset turnover* yang tinggi maka semakin cepat perputaran aset yang dapat dihasilkan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menggunakan aset tersebut untuk mendukung menjalankan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh laba. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki *total asset turnover* yang tinggi menandakan perusahaan efisien dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Wayuni, Andriani, & Martadinata, 2018). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Angelina, et al., 2020). Semakin besar skala ukuran perusahaan maka pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap profitabilitas akan semakin meningkat karena, perusahaan dengan skala ukuran yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki aset yang besar. Sehingga perusahaan dapat memperluas target pasar yang dicapai dan laba akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *inventory turnover* (ITO). *Inventory turnover* (ITO) adalah salah satu dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat suatu perusahaan dalam menjual persediaan. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti perusahaan efisien dan cepat dalam melakukan penjualan persediaan yang dimiliki. Sehingga perusahaan semakin cepat mendapat keuntungan atau laba yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Damayanti & Sitohang, 2019). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Rahmawati, Asiah, & Kartini, 2019). Semakin besar skala ukuran perusahaan maka pengaruh *inventory turnover* (ITO) terhadap profitabilitas akan semakin membaik. Karena,

perusahaan dengan skala ukuran yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang besar dan jika ditambah dengan hasil penjualan persediaan maka perusahaan dapat dikatakan mampu mendapatkan laba yang besar. Oleh karena hal tersebut maka ukuran perusahaan yang besar mampu memperkuat hubungan antara *total assets turnover* terhadap profitabilitas.

Faktor kelima yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah modal kerja. Modal kerja adalah dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya, memungkinkan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, dan dapat memaksimalkan penggunaan aset lancar guna meningkatkan penjualan dan laba. Sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efektif, ekonomis, dan efisien serta dapat meminimalisir kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (Agustyawati, 2019). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Lisdawati, Yusrina, Saputra, Daryanto, & Hamdiah, 2023). Semakin besar skala ukuran perusahaan maka pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas akan semakin membaik. Karena, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan ditambah dengan modal yang besar maka perusahaan dapat dikatakan mampu memperoleh laba yang besar. Oleh karena hal tersebut maka ukuran perusahaan yang besar mampu memperkuat hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan profitabilitas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah:

1. Apakah *Leverage*, Likuiditas, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan Modal Kerja berpengaruh secara simultan dan persial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan *Leverage*, Likuiditas, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan Modal Kerja dengan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari peneliti ini meliputi :

1. Variabel Dependen yaitu *Return on Assets*
2. Variabel Independen yaitu :
 - a. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
 - b. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - c. *Total Asset Turnover* (TATO)
 - d. *Inventory Turnover* (ITO)
 - e. Modal Kerja
3. Variabel Moderasi yaitu Ukuran Perusahaan
4. Objek Pengamatan yaitu perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Periode Pengamatan pada tahun 2017-2021

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan ruang lingkup maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, Modal Kerja secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi *Leverage*, Likuiditas, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan Modal Kerja dengan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain :

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan analisa untuk para investor tentang rasio yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan variabel *Leverage*, *Likuiditas*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, Modal Kerja pada penelitian ini untuk meningkatkan Profitabilitas sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi salah satu pembuktian empiris mengenai pentingnya pengaruh profitabilitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi/kajian dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia” (Mailinda, Azharsyah, & Zainul, 2018). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Dari segi Variabel Independen

Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan. Sedangkan Penelitian ini menambahkan tiga variabel yaitu :

a. *Total Asset Turnover (TATO)*

Variabel ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asset dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan *total asset* rata-rata. Variabel ini memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan yang dimana semakin tinggi TATO maka semakin tinggi tingkat pada profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang terdapat pada aktivitas operasional perusahaan secara efisien, sehingga menimbulkan tingkat profitabilitas (Angelina, et al., 2020).

b. *Inventory Turnover (ITO)*

Variabel ini mengukur perputaran persediaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya. Variabel ini tentu memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, yang dimana pada saat ITO mengalami kenaikan, maka tingkat profitabilitas akan berubah mengikuti perubahan tingkat ITO (Damayanti & Sitohang, 2019).

c. Modal Kerja

Modal Kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Yang artinya, seberapa banyak modal kerja perusahaan selama periode tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio modal kerja yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut likuid, karena perusahaan memiliki dana berlebih dan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin besar modal kerja perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Mipo, 2023).

2. Dari segi Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan variabel Moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. Alasan menggunakan ukuran perusahaan tersebut dikarenakan memiliki peran penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat memprediksi peningkatan profitabilitas. Karena jika ukuran perusahaan tinggi, maka kualitas laba pada perusahaan akan berdampak baik pada profitabilitas (Wardhani, 2022)

3. Dari segi objek Pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek terdahulu pada Perusahaan Keuangan BNI Syariah di Indonesia.

4. Dari Segi periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian sebelumnya dimulai pada tahun 2015-2017. Sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini dimulai tahun 2017-2021 (Mailinda, Azharsyah, & Zainul, 2018)

